

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musibah di dalam kehidupan kita pasti akan menimpa siapa saja dan kapan saja berupa badai kecil maupun besar.¹ Musibah yang datang secara tiba-tiba dan terjadi disaat sebagian besar orang belum melakukan persiapan menghadapinya serta tidak pernah melihat siapa dia dan apa derajatnya semua sama saja namun, keyakinan di dalam diri manusia yang membedakan mereka ketika sedang diuji dengan datangnya musibah.² Segala yang terjadi terhadap manusia merupakan kehendak Allah Swt (*irodah*), dan hanya Allah yang Maha Mengetahui apa makna dari setiap bencana atau musibah yang terjadi, bahkan orang beriman sekalipun tidak pula terlepas dari ujian dan musibah.

Sayyidina *Ali Karrama Allâhu wajhah* pernah berkata, jika ada musibah yang menimpa orang kafir maka itu sebagai bentuk azab sedangkan jika menimpa orang-orang yang beriman maka musibah itu dijadikan sebagai ujian. Azab diturunkan kepada orang-orang kafir agar mereka sadar, sedangkan bagi orang beriman sebagai peringatan agar mereka bersikap benar menyangkut ujian atau bencana yang

¹Nelly Susanty, dkk, *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Saat Pra Bencana Wabah Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Kota Banda Aceh* (Jurnal Magister Ilmu Kebencanaan, Vol 4, No. 3, Agustus 2017), 105.

²Dadang Kahmad, *Musibah Pasti Berlalu* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 110.

menimpanya karena ia sedang diuji apakah patuh mengikuti ketentuan Allah dan bersabar atau sebaliknya.³ Seperti yang dijelaskan dalam Firman Allah Swt. dalam Q.S. Hûd/11: 66-68:

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا صَالِحًا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَمِنْ خِزْيِ يَوْمِئِذٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ
الْعَزِيزُ ﴿٦٦﴾ وَأَخَذَ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دِيرِهِمْ جُثُمِينَ ﴿٦٧﴾ كَانُوا يَمْنُونُ ﴿٦٨﴾
إِنَّ تَمُودًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۖ أَلَا بُعْدًا لِّتَمُودَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Maka tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Shaleh beserta orang-orang yang beriman bersama Dia dengan rahmat dari Kami dan dari kehinaan di hari itu. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang Maha kuat lagi Maha Perkasa. (66) Dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang zalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya, (67) Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, Sesungguhnya kaum Tsamud mengingkari Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Tsamud. (68)”

Musibah yang datang kepada kita beraneka ragam wujudnya, mulai dari hal terkecil kehidupan makhluk hingga sesuatu yang terasa dahsyat menghancurkan dan merugikan. Namun, sebagai seorang hamba kita tetap wajib berbaik sangka kepada Allah Swt, serta sabar menghadapinya ujian-Nya.

Datangnya musibah berupa wabah penyakit ini tentu tidak pernah terbesit sebelumnya dalam benak manusia. Akan tetapi sebelum adanya wabah penyakit yang menular saat ini terjadi, dalam sejarah telah tercatat beberapa wabah penyakit mematikan yang pernah melanda dunia diantaranya seperti *Black Death*, Flu Spanyol dan Ebola. *Black Death* merupakan epidemi yang terjadi pada tahun 1347-1352

³M. Quraish Shihab, *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya* (Tangerang: Lentera Hati, 2020), 16.

disebabkan oleh bakteri *Yersinia Pestis* yang menyerang sistem limfatik dan kelenjar getah bening pada tubuh manusia. Gejala penyakit *Black Death* ini berupa benjolan pada ketiak dan selangkangan daru ukuran kecil hingga besar seukuran apel dan telur. Benjolan tersebut disertai dengan timbulnya demam, muntah, diare, menggigil serta rasa nyeri yang sakit luarbiasa. Ganasnya wabah penyakit ini mengakibatkan kematian mencapai 25 juta orang Eropa dan 25 juta orang Asia. Kemudian wabah penyakit kembali lagi terjadi menyerang manusia yaitu wabah Flu Spanyol pada tahun 1918, wabah yang disebabkan oleh virus H1N1 yang dapat menyebar melalui droplet dan udara. Wabah Flu Spanyol ini dikategorikan sebagai pandemi karena menyebabkan korban berkisar kurang lebih 50-100 juta jiwa. Kemudian menyusul wabah penyakit Ebola yang terjadi pada tahun 1976 di Kongo dan kemudian muncul kembali pada tahun 2014-2015 di Afrika Selatan. Korban yang terinfeksi wabah ebola memiliki gejala hampir sama seperti demam berdarah, terdapat efek koagulasi darah maupun kebocoran kapiler yang merupakan wabah terparah karena menyebabkan pasien terinfeksi mencapai 21.000 dengan kematian lebih dari 8.500 jiwa.⁴

Pada tahun 2019 wabah penyakit muncul bermula di kota Wuhan China, *World Health Organization* (WHO) terpapar Virus Corona yang di sebut sebagai

⁴Ilham, Usman Idris, Dkk, *Pandemi Di Ibu Pertiwi* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 10.

Covid-19.⁵ Hanya berkisar dalam waktu yang cukup singkat virus tersebut menyebar ke berbagai negara di belahan dunia termasuk ke Indonesia sehingga wabah penyakit ini dinamakan sebagai Pandemi Covid-19. Penyakit ini menyebar sangat cepat dan banyak memakan korban jiwa serta puncaknya penyakit tersebut pada tahun 2020. Pada tahun 2021 penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh virus Covid-19 sudah mulai berkurang bahkan saat ini sudah mulai menghilang. Beberapa pendapat mengatakan bahwa penyebab penyakit tersebut atas gangguan setan, seperti yang dijelaskan oleh Ibn ‘Âsyûr bahwa atas godaan dan gangguan setan menanamkan bisikan negatif kepada manusia dan prasangka buruk kepada Allah Swt. Sehingga bisikan dan prasangka buruk itulah yang menyebabkan diri manusia mudah terserang penyakit.⁶

Dari sini dapat dipahami, penulis menjelaskan bahwa Covid-19 adalah wabah penyakit yang menyerang manusia pada mula tahun 2019 yang menyebabkan kematian. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang wabah penyakit dan mengkaji ayat yang maknanya menjelaskan tentang wabah penyakit menurut Al-Qur'an. Dengan ini penulis mengangkat penelitian dengan judul yaitu **“PERSPEKTIF TAFSIR M. QURAISH SHIHAB TENTANG PENULARAN PENYAKIT MENURUT AL-QUR'AN”** karena

⁵Aprilia Dewi Ardiyanti dan Tanzilal Mustaqim, *Korelasi Informasi Al-Qur'an dan Hadist terhadap Penanganan Wabah Penyakit pada Masa Rasulullah dan Kontemporer*, (Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 3, Februari tahun 2021), 1.

⁶Ibnul Qayyim al-Jauziyah, *Ighatsatul-Lahfan Min Mashayidisy-Syaithan*, Terj. Bahauddin Dan Muslim Muslih (Depok: Gema Insani, 2002), 24.

beliau banyak mengulas tentang wabah penyakit seperti yang sedang terjadi hingga saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan fokus permasalahan yang akan datang diteliti yaitu:

1. Bagaimana perspektif M. Quraish Shihab tentang penularan penyakit menurut Al-Qur'an ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perspektif M.Quraish Shihab tentang penularan penyakit menurut Al-Qur'an.

Adapun mengenai signifikansi penelitian, penulis membaginya menjadi dua sisi, yaitu sisi teoritis dan sisi praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan ilmiah pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta memperkaya pengetahuan secara konseptual tentang wabah penyakit dalam perspektif Al-Qur'an.
2. Sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan wabah penyakit.

D. Definisi Operasional

1. Penyakit Menular dalam Al-Qur'an

Penyakit menular dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penyakit yang menjangkit. Adapun maksud lain diartikan sebagai memengaruhi yang lain yaitu sesuatu yang kurang baik. Sedangkan Penyakit dalam Al-Qur'an sudah menjadi ketetapan Allah bahwa manusia pada saatnya akan ditimpa musibah dan penyakit. Dan disinilah yang membedakan tingkat ketakwaan manusia kepada Allah Swt. dalam Al-Qur'an Allah menciptakan penyakit sekaligus obatnya bahkan dalam al qur'an disebutkan bahwa penyakit datang karena ulah kita sendiri Q.S. Asy-Syura Ayat 30. Namun Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa penyakit bukan hanya penyakit dzhair tetapi juga penyakit bathin.⁷

Pada Penelitian skirpsi penulis hanya fokus pada sejumlah ayat yang didalamnya menerangkan wabah penyakit dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini penulis akan mengemukakan dan menafsirkan beberapa ayat yang berbicara tentang wabah penyakit yang menular.

Mengenai penyakit yang terdapat dalam Al-Qur'an dari penyakit bathin hingga dzahir, penelitian ini akan dibatasi pada kajian tentang wabah penyakit dzahir karena pada akhir-akhir ini banyak sekali musibah yang terjadi. Penulis akan mengkaji lebih dalam tentang wabah penyakit dalam Al-Qur'an yang Allah turunkan sebagai bentuk musibah ataupun bencana.

⁷Erdi Ali, *Merajut Jiwa Kepemimpinan* (Bogor: PT IPB Press, 2013), 111.

E. Kajian Terdahulu

Agar menghindari terjadi pengulangan, peniruan maupun plagiasi maka kajian pustaka atau tinjauan dalam kajian dan penelitian terdahulu harus dilakukan. Se jauh penelusuran, sangat banyak sekali kajian yang berbicara mengenai penularan penyakit menurut Al-Qur'an. Namun, sangat jarang sekali penelitian yang membahas tentang pandangan ulama tentang penyakit menular menurut Al-Qur'an. Berikut adalah penelitian yang hampir serupa dengan tema yang akan dikaji oleh penulis:

1. Skripsi Siti Amalia Latama 2021: "*Wabah Penyakit Menular Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*". Penelitian ini mengkaji tentang gambaran wabah penyakit, pandangan mufassir terhadap penyakit menular, ayat yang berbicara tentang wabah penyakit Q.S. Al-Baqarah/2: 249, Q.S. Hûd/11: 64-68, Q.S. Al-Fîl/105: 1-5, penyebab dan dampak wabah penyakit menular dalam Al-Qur'an.⁸ Sedangkan ayat disini berbeda dengan yang penulis kaji yaitu Q.S. Al-Anbiyâ'/21: 83-84, Q.S. Shâd/38 :41, Q.S. Al-Hadîd/57: 22.
2. Skripsi Uswatun Hasanah 2022: "*Wabah Penyakit Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah)*". Penelitian ini membahas tentang pandangan Buya Hamka dan M.Quraish Shihab tentang wabah penyakit serta solusi Al-Qur'an menghadapi wabah

⁸Siti Amalia Latama, *Wabah Penyakit Menular Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*, Skripsi (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qura'an, 2021), 7.

penyakit.⁹ Dalam kajian sangat serupa dengan penelitian yang penulis kaji namun yang membedakan adalah penulis berfokus hanya pada satu mufassir.

3. Skripsi Nur Syeera Syazanie 2021: *“Fenomena Wabah Penyakit Menular Dalam Pandangan Al-Qur’an (Kajian Tematik Kontekstual)”*. Penelitian ini mengkaji tentang tafsir dalam Al-Qur’an serta hikmah yang dapat diambil dari menghadapi wabah.¹⁰ Sedangkan penulis mengkaji penelitian dengan menggunakan metode semi tematik.
4. Skripsi Qonita 2021: *“Konsep Wabah Penyakit Dalam Tafsir Al-Jalâlain”*. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penafsiran KH. Misbah Musthafa dan Jalaludin as-Suyūṭī memaknai wabah penyakit berdasarkan Tafsir Jalâlain.¹¹ Dalam penelitian ini sudah terlihat berbeda dari segi penggunaan tafsirnya.
5. Skripsi Jefrizal Artha 2021: *“Strategi Rasulullah Dalam Menghadapi Wabah Dan Implementasinya Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Dalam Kitab Shahih Bukhari)”*. Penelitian ini mengkaji

⁹Uswatun Hasanah, *Wabah Penyakit Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah, Tesis (Lampung: UIN Raden Intan, 2022), 6.

¹⁰Nur Syeera Syazanie, *Fenomena Wabah Penyakit Menular Dalam Pandangan Al-Qur’an (Kajian Tematik Kontekstual)*, Skripsi (Riau: Uin Suska, 2021), 7.

¹¹Qonita, *Konsep Wabah Penyakit Dalam Tafsir Al-Jalâlain*, Skripsi (Semarang: Uin Walisongo, 2021), 10.

tentang wabah pada zaman Rasulullah dan para sahabat, hadits tentang wabah serta sikap seorang muslim terhadap wabah.¹²

Banyak kajian yang berbicara mengenai penularan penyakit, seperti: mengkaji latar belakang wabah penyakit menular, mencari solusi untuk mengatasi wabah penyakit, hikmah dari wabah penyakit itu sendiri dan lain sebagainya. Tetapi penulis tidak menemukan penelitian yang berfokus mengkaji suatu ayat mengenai penularan penyakit dengan menggunakan pandangan satu mufassir dan berlandaskan Al-Qur'an.

Disini penulis membahas "*Perspektif Tafsir M. Quraish Shihab Tentang Penularan Penyakit Menurut Al-Qur'an*", di dalam pembahasan penulis akan mengemukakan ayat yang telah dipilih untuk dikaji oleh penulis mengenai wabah penyakit menggunakan penafsiran M. Quraish Shihab.

F. Metode Penelitian

1. Bentuk dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bentuk kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengelola data-data kepustakaan yang berkaitan dengan inti permasalahan.

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu sifat penelitian yang meliputi proses pengumpulan data dan penyusunan data, kemudian data yang

¹²Jefrizal Artha, *Strategi Rasulullah Dalam Menghadapi Wabah Dan Implementasinya Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19 (Studi Analisis Dalam Kitab Shahih Bukhari)*, Skripsi (Riau: Uin Suska, 2021), 8.

terkumpul tersebut dianalisa sehingga mendapat pengertian data yang jelas dan akurat.¹³

2. Data dan Sumber Data

Data ialah suatu atribut yang melekat pada objek tertentu, menjadi sebuah informasi yang bisa dipertanggungjawabkan, dan didapat melalui metode pengumpulan data.¹⁴

a. Data Primer

Data primer yaitu data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya.¹⁵ Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* Karya M. Quraish Shihab dan karangan beliau yang berjudul *Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya*.

b. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data pendukung yang memberikan informasi tambahan, yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian, agar dapat memudahkan di dalam proses penelitian.¹⁶ Data sekunder ini berupa konsepsi wabah penyakit dalam Islam serta informasi profil tokoh dan kitab tafsir Al-Azhar, jurnal dan buku pendukung lainnya yang membahas tentang wabah penyakit.

¹³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 73.

¹⁴Haris Herdiyansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Grup* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 36.

¹⁵Child Nurbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 43.

¹⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), 91.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak menggunakan penelitian lapangan mengingat jenis penelitian ini adalah *library research*, oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara menelaah dan mempelajari semua referensi kepustakaan yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹⁷ Penulis juga menggunakan metode kajian semi tematik yang artinya metode pengkajian ayat-ayat tentang wabah penyakit dengan menentukan tema atau topik dengan cara memilih ayat pada surah tertentu.¹⁸

Adapun langkah-langkah pengolahan datanya sebagai berikut:¹⁹

- a. Menghimpun ayat-ayat yang menunjukkan wabah penyakit dalam Al-Qur'an
- b. Mendeskripsikan penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang menunjukkan wabah penyakit dalam Al-Qur'an
- c. Menyusun secara sistematis penafsiran M. Quraish Shihab

4. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian melalui tahapan kategorisasi, klasifikasi dan pencarian hubungan antar data yang spesifik. Setelah melakukan tahapan dalam mengolah data, maka penulis menganalisis data yang

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM, 1987), 8.

¹⁸Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 10.

¹⁹Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 11.

terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur fungsinya untuk memahami sesuatu hal yang akan diteliti, seperti khusus yang penulis kaji yaitu *Perspektif Tafsir M. Quraish Shihab Tentang Penularan Penyakit Menurut Al-Quran*.²⁰

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besarnya, penulis memberikan gambaran secara umum untuk mencapai pembahasan yang sistematis dan komperenshif serta mudah dipahami penjelasannya, maka dari itu penulis melakukan sistematika penulisan berupa langkah-langkah pembahasan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama yaitu Pendahuluan mencakup latar belakang masalah yang memaparkan kerangka berpikir dalam kajian penelitian ini. Kemudian rumusan masalah yang dihadirkan guna menjadi haluan arah pembahasan serta tujuan dari pembahasan masalah. Dilanjutkan dengan metode penulisan, analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Konsep Wabah Penyakit Dalam Islam mencakup tentang wabah penyakit dalam islam menjelaskan pengertian wabah penyakit, jenis-jenis penyakit dan perspektif ulama tentang wabah penyakit.

Bab Ketiga Profil Tokoh Dan Kitab Tafsir, Seperti Biografi Tokoh Dan Identitas Kitab Tafsir Al Misbah.

²⁰Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Quran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 20020), 72.

Bab Keempat Tinjauan Al-Qur'an Tentang Wabah Penyakit Seperti, Ayat Tentang Wabah Penyakit, Penafsiran M. Quraish Shihab Serta Analisa Wabah Penyakit.

Bab kelima Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pokok penelitian yang berisikan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah. Sedangkan ialah sebuah kritik yang bersifat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang akan datang.